

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan adalah masalah terbesar dalam pembangunan negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Seseorang dapat dikatakan miskin apabila dia belum mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan dasar yakni sandang, pangan dan papan.

Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang kerap muncul di negara-negara yang sedang berkembang maupun di negara miskin. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti tidak dapat menikmati standar kesehatan, standar pendidikan dan standar kehidupan yang layak. Di Indonesia kemiskinan menjadi isu yang sangat hangat hingga saat ini, belum ada yang bisa menghilangkan isu kemiskinan yang ada di Indonesia (Amalia, 2012)

Kemiskinan adalah penduduk yang hidup dalam keadaan kurang nutrisi dan kesehatan yang buruk, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hidup di wilayah-wilayah yang memiliki lingkungan buruk, dan memperoleh penghasilan yang rendah (Todaro dan Smith, 2006). Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Menurut BPS (2016) kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dengan pengeluaran. Ukuran kemiskinan yaitu menggunakan garis kemiskinan yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan

(GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran yang dihasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan yang dihitung dalam 2.100 kilokalori perkapita perhari, sedangkan garis kemiskinan non makanan dihitung dari kebutuhan minimum untuk sandang, pendidikan, dan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya. Penyebab kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor menurut Hermawati, dkk (2015):

1. Kurangnya Kesempatan (*lack of opportunity*)
2. Rendahnya Kemampuan (*low self capability*)
3. Kurangnya Jaminan (*low level of security*)

Ketiga penyebab kemiskinan diatas bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Yang dimaksud lingkaran kemiskinan adalah suatu lingkaran, suatu rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lain secara demikian rupa, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik.

Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, baik investasi manusia maupun investasi kapital. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.

Penyebab yang lain adalah masyarakat miskin belum mampu menjangkau pelayanan dan fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, air minum dan sanitasi, serta transportasi. Gizi buruk masih terjadi di lapisan masyarakat

miskin. Hal ini disebabkan terutama oleh cakupan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin yang belum memadai. Bantuan sosial kepada masyarakat miskin, pelayanan bantuan kepada masyarakat rentan (seperti penyandang cacat, lanjut usia dan yatim piatu), dan cakupan jaminan sosial bagi rumah tangga miskin masih jauh dari memadai.

Permasalahan kemiskinan harus selalu diupayakan solusi yang tepat, karena proses pembangunan memerlukan pendapat nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. pembangunan nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan tidak untuk satu golongan atau sebagian masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia serta harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat (Menurut Suparmoko: 2006).

Permasalahan kemiskinan di Kota Kupang yaitu masih tingginya angka kemiskinan. Oleh sebab itu kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan

Menurut Boediono (2001:35) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi penurunan pengangguran

Pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak secara otomatis berdampak terhadap menurunnya tingkat kemiskinan di suatu negara. Sementara pada tahun 1960-an, pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Namun pertumbuhan ekonomi tidak selalu

diringi dengan penurunan jumlah penduduk miskin yang signifikan. Dalam program pembangunan pengentasan kemiskinan, selalu ada proses komunikasi ekonomi harus berfokus untuk mengurangi mekanisme yang membuat keluarga, daerah dan bahkan Negara secara keseluruhan terus berada dalam perangkap kemiskinan yakni ketika kemiskinan di masa lalu menyebabkan kemiskinan di masa depan dan menghasilkan strategi paling efektif untuk melepaskan diri dari perangkap itu (Todaro, 2011;10) yang sering disebut dengan sosialisasi melalui berbagai saluran informasi Ilmu pembangunan.

Menurut M Kuncoro, 2003 suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari apa yang dicapai sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka sebuah Negara dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkatnya produksi Negara tersebut, sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cepat. Dan peningkatan pertumbuhan ekonomi ini dapat mengurangi kemiskinan di suatu Negara. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi terciptanya pembangunan manusia. Melalui pembangunan ekonomi akan dapat ditingkatkan produktivitas dan pendapatan penduduk dengan penciptaan kesempatan kerja.

Menurut Todaro (2008;8) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multi dimensi yang mencakup berbagai perubahan dasar atau struktur sosial. Strategi pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan output dari sektor pertanian, penciptaan lapangan kerja dan menuntaskan kemiskinan. Seperti yang

kita ketahui, tingginya angka pengangguran, masalah ledakan penduduk, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan berbagai masalah lainnya menjadi salah faktor dari peningkatan kemiskinan

Menurut Arsyad (2004, h. 9), pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi, dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Menurut Rustiadi, (2006, h. 7), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditingkat daerah.

Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka produksi barang atau jasa yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap negara khususnya di Indonesia dalam memberikan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat.

Dalam upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks tentang kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender dan lokasi lingkungan.

Rendahnya pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin .oleh sebab itu pengentasan kemiskinan di Kota Kupang menjadi tanggung jawab bersama masyarakat dan pemerintah. Demi tercapainya kehidupan adil dan makmur.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara signifikan dan terus-menerus. Nilai inflasi yang tinggi dapat disebabkan karena tingginya permintaan suatu barang. Sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan naik maka harga akan ikut naik. Jika permintaan terhadap barang naik, maka produsen akan berlomba-lomba untuk menaikkan jumlah produksinya dengan jalan menambah jumlah tenaga kerja. Penambahan jumlah tenaga kerja ini akan mengurangi tingkat pengangguran (Menurut Boediono: 1998).

Badan Pusat Statistik (2018) menjabarkan inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan.

Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Inflasi merupakan variabel makro ekonomi selain dari pertumbuhan dan pengangguran semestinya mendapatkan perhatian yang penuh dari Pemerintah dalam hal menjaga tingkat kestabilannya

Meningkatnya inflasi di Kota Kupang akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan. Dengan meningkatnya inflasi daya beli masyarakat menurun dan banyak kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi. Oleh sebab itu masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama demi kesejahteraan

bersama.

Menurut Sukirno (2012:327), pengangguran merupakan suatu masalah yang sering melanda kegiatan perekonomian suatu negara. Pengangguran adalah di mana kondisi seseorang sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapat pekerjaan. Hal ini akan menimbulkan dampak-dampak negatif apabila tingkat pengangguran semakin tinggi. Dampak dari pengangguran tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi di suatu daerah. Jika pengangguran tidak ditanggulangi akan menyebabkan kesenjangan sosial dan juga menyebabkan semakin meningkatnya angka kemiskinan di suatu daerah.

Menurut Deffrinaca (2017), pengangguran umumnya juga disebabkan banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja

Menurut Sukirno (2012 : 327) Pengangguran merupakan suatu masalah yang sering melanda kegiatan perekonomian suatu negara. Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapat pekerjaan. Hal ini akan menimbulkan dampak-dampak negatif apabila tingkat pengangguran semakin tinggi. Dampak dari pengangguran tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Jika pengangguran tidak di tanggulangi akan menyebabkan semakin meningkatnya angka kemiskinan di suatu daerah.

Permasalahan serius di Kota Kupang yang menjadi penyebab kemiskinan yaitu masih tingginya angka pengangguran .Oleh sebab itu pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah Kota Kupang sebagai

penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Menurut Afrida ( 2003 : 134), pada dasarnya orang mengatakan bahwa penyebab dari pengangguran adalah ketidakseimbangannya antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Adapun penyebab lainnya yaitu:

1. Masyarakat atau warga tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah
2. Adanya kemajuan teknologi yang menggantikan manusia
3. Tenaga kerja yang ada di daerah dengan kota tidak dimanfaatkan dengan seimbang
4. Pemerintah memberhentikan kebijakan mengirimkan tenaga kerja atau TKI keluar negeri
5. Harapan terlalu tinggi untuk tenaga kerja
6. PHK

Upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Persoalan pengangguran dan kemiskinan sudah menjadi persoalan yang sangat serius sehingga belum ditemukannya tanda akan berakhir permasalahan kemiskinan. Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, dimana kemiskinan merupakan kondisi seseorang tidak dapat menikmati kebutuhan dasarnya.

Permasalahan serius di Kota Kupang yang menjadi penyebab kemiskinan

yaitu masih tingginya angka pengangguran. Oleh sebab itu pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Tingkat Penduduk Miskin, Tingkat pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Pengangguran di Kota Kupang dari Tahun 2007-2021**

Tahun	Jumlah Tingkat Penduduk Miskin (%)	Jumlah Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Tingkat Inflasi (%)	Jumlah Tingkat Pengangguran (%)
2007	7,50	9,00	8,44	14,14
2008	14,66	7,48	10,90	11,99
2009	12,51	6,10	6,49	14,28
2010	10,57	8,23	9,97	12,58
2011	9,88	8,26	4,32	6,93
2012	9,39	7,52	5,10	8,38
2013	9,33	7,20	8,84	9,05
2014	8,70	6,81	8,32	11,38
2015	10,21	6,63	5,07	14,25
2016	9,97	6,74	2,31	13,20
2017	9,81	6,83	2,05	12,50
2018	9,61	6,59	3,23	10,17
2019	9,22	6,04	0,50	9,78
2020	8,96	-2,05	0,29	10,90
2021	9,17	1,10	1,86	9,76

*Sumber data BPS Kota Kupang Tahun 2022*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah tingkat penduduk miskin di Kota Kupang mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 14,66%. sedangkan pada tahun 2014 turun menjadi 8,7%. pada tahun 2015 jumlah tingkat penduduk miskin di Kota Kupang mengalami peningkatan lagi menjadi 10,21% dan tahun 2021 turun lagi menjadi 9,17%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 9,00% .pada tahun 2019 turun menjadi 6,04%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis

menjadi -2,05% dan tahun 2021 menjadi 1,1%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi di Kota Kupang dari tahun ketahun mengalami penurunan, pada tahun 2008 sebesar 10,90%.

pada tahun 2011 turun menjadi 4,32%.dan pada tahun 2019 turun lagi menjadi 0,5% Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Kota Kupang mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar 14,14%. pada tahun 2011 turun menjadi 6,93% dan pada tahun 2015 mengalami penigkatan lagi menjadi 14,25%.pada 2021 turun menjadi 9,76%.

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang tidak dapat menikmati kebutuhan dasarnya. Permasalahan kemiskinan harus selalu diupayakan solusi yang tepat karena proses pembangunan membutuh pendapat nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Tingginya jumlah kemiskinan masyarakat Indonesia tidak selalu searah dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran. Tingkat pengangguran yang lebih sedikit ternyata memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat juga menyebabkan meningkatnya kemiskinan, dan inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga barang melambung tinggi dan menyebabkan daya beli masyarakat rendah sehingga masyarakat menjadi miskin. Jadi dalam kasus ini, hubungan antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan penganggguran terhadap kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, tetapi memiliki hubungan yang terbalik. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di kota Kupang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka persoalan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kota Kupang?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi,tingkat inflasi,dan tingkat pengangguran secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kupang?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi,tingkat inflasi,dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kupang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kota Kupang
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kupang
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi,dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kupang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota Kupang

2. Bagi Lembaga Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi ekonomi pembangunan.

3. Pihak/ peneliti lain

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak yang tertarik melakukan penelitian di masa yang akan